

ABSTRAK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWAWANCARA MELALUI MODEL BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS VIII A SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Oleh

Diana Ananti

Masih kurangnya rasa percaya diri bagi siswa dalam keterampilan berwawancara, hal ini dipengaruhi oleh timbulnya rasa gugup, takut sehingga siswa tidak berani berbicara secara formal, belum dapat mengungkapkan informasi secara efektif. Sehubungan dengan hal tersebut, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran berwawancara siswa kelas VIII A SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Pembelajaran ini dengan kompetensi dasar berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A, berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan penampilan berwawancara, dalam proses pembelajaran berwawancara digunakan model bermain peran. Penulis memilih model bermain peran, dengan tujuan dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa ketika berwawancara. Penelitian ini berlangsung sebanyak 2 siklus setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, maka sekolah menetapkan nilai KKM adalah 6,7. Siklus pertama di peroleh nilai rata-rata 65,06 belum mencapai KKM. Sedangkan kemampuan berwawancara pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 72,93 dengan kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 7,87%. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan model bermain peran berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berwawancara.